



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Hasil Susenas 2011 Triwulan I



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Hasil Susenas 2011 Triwulan I



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

2011

ISSN: 2089-2438

No. Publikasi:

Katalog BPS: 3201013

Ukuran Buku: 17 cm x 24 cm

Naskah:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan.

Publikasi yang lebih rinci hasil Susenas 2011 Triwulan I disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2011

Deputi Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik



Wynandin Imawan

DAFTAR ISI

UMUM	1
TUJUAN	2
CAKUPAN	2
PENJELASAN TEKNIS	2
PENGELUARAN RUMAH TANGGA	4
KONSUMSI PER KAPITA BEBERAPA KOMODITI POKOK	10
KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN	13
DISTRIBUSI PENDAPATAN	18
TABEL-TABEL LAMPIRAN	25

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA 2011

ISSN: 2089.2438
No. Publikasi: 04210.1108
Katalog BPS: 3201013
Ukuran Buku: 17 Cm x 24 Cm

Naskah:
Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Gambar Kulit:
Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

Dicetak oleh:
.....

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

<http://www.bps.go.id>

RINGKASAN EKSEKUTIF HASIL SUSENAS 2011 TRIWULAN I

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk baik data kor (pokok) maupun data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya bidang sosial. Sejak tahun 2005 Susenas diselenggarakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan Juli. Pelaksanaan Susenas pada bulan Maret yang disebut Susenas Panel difokuskan pada pengumpulan data konsumsi/ pengeluaran rumah tangga untuk penyediaan data dasar dalam penghitungan angka kemiskinan. Sedangkan Susenas pada bulan Juli mengumpulkan data kor dan modul dengan modul yang berulang setiap tiga tahun¹.

*Jumlah sampel
Susenas Maret
2011 sebanyak
75 000 rumah
tangga*

Pada awalnya, Susenas Panel hanya dirancang untuk estimasi pada tingkat nasional dengan jumlah sampel sebanyak 10.000 rumah tangga. Dengan adanya permintaan dari pemerintah agar data kemiskinan dapat disajikan sampai tingkat provinsi, maka mulai tahun 2007 jumlah sampel Susenas Panel diperbesar menjadi 68.800 rumah tangga. Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan setiap tiga bulan (triwulan). Data Susenas triwulanan selain

¹ Tiga Modul Susenas mencakup: a. Modul Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga, b. Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan, c. Modul Kesehatan dan Perumahan

digunakan untuk penghitungan angka kemiskinan juga diperlukan untuk penghitungan PDB/PDRB pendekatan pengeluaran rumah tangga triwulanan. Jumlah sampel setiap triwulan sebanyak 75.000 rumah tangga. Jumlah sampel Susenas 2011 triwulan 1 disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan.

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas 2011 triwulan 1 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran.

Publikasi ini menyajikan data dan ulasan pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita, kalori, protein, dan distribusi pengeluaran

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas 2011 triwulan 1 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran. Pembahasan juga dilengkapi dengan data tahun sebelumnya sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Sedangkan untuk melihat keterbandingan antardaerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas 2011 triwulan 1 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik

*Susenas 2011
triwulan 1
mencakup
215 komoditi
konsumsi
makanan*

*Pengeluaran
makanan
dihitung
seminggu
terakhir.
Pengeluaran
bukan
makanan
dihitung
sebulan dan
tiga bulan
terakhir*

berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Sedangkan untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan sebulan dan 3 bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu:

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;

-
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Dari data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

*Pola
pengeluaran
dapat
digunakan
untuk melihat
tingkat
kesejahteraan
penduduk*

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan

menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

Tabel 1
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah)
Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, 2011

Pengeluaran	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan (Rp)	332 509	254 926	293 556
(%)	(44.39)	(58.00)	(49.45)
2. Bukan Makanan (Rp)	416 551	184 627	300 108
(%)	(55.61)	(42.00)	(50.55)
J u m l a h (Rp)	749 060	439 552	593 664
(%)	(100.00)	(100.00)	(100.00)

Sumber: BPS, Susenas 2011 Triwulan 1

Pada Tabel 1 disajikan data pengeluaran rata-rata per kapita dan persentasenya untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal tahun 2011. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Maret 2011 jumlah penduduk Indonesia sebesar 240,4 juta jiwa dan berdasarkan hasil Susenas 2011 triwulan 1 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 593 664 rupiah. Sebesar 293 556 rupiah atau 49,45 persen dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya sebesar 300 108 rupiah atau 50,55 persen digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Bila dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 44,39 persen, jauh lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan dengan persentase sebesar 58,00 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di daerah perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan lebih sejahtera dibandingkan penduduk perdesaan

Pengeluaran rata-rata per kapita menurut kelompok barang tahun 2010 dan 2011 dapat dilihat pada Tabel 2. Peningkatan pengeluaran pada periode 2010-2011 terjadi di semua kelompok barang baik pada kelompok makanan maupun bukan makanan kecuali bahan minuman dan pakaian/alas kaki/tutup kepala.

Pengeluaran penduduk naik di semua kelompok barang

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 19,97 persen dibanding tahun 2010. Pada kelompok makanan peningkatan terjadi sebesar 15,34 persen dan pada kelompok bukan makanan sebesar 24,88 persen.

Tabel 2
Pengeluaran Rata-Rata per Kapita Sebulan (Rupiah)
Menurut Kelompok Barang, 2010 dan 2011

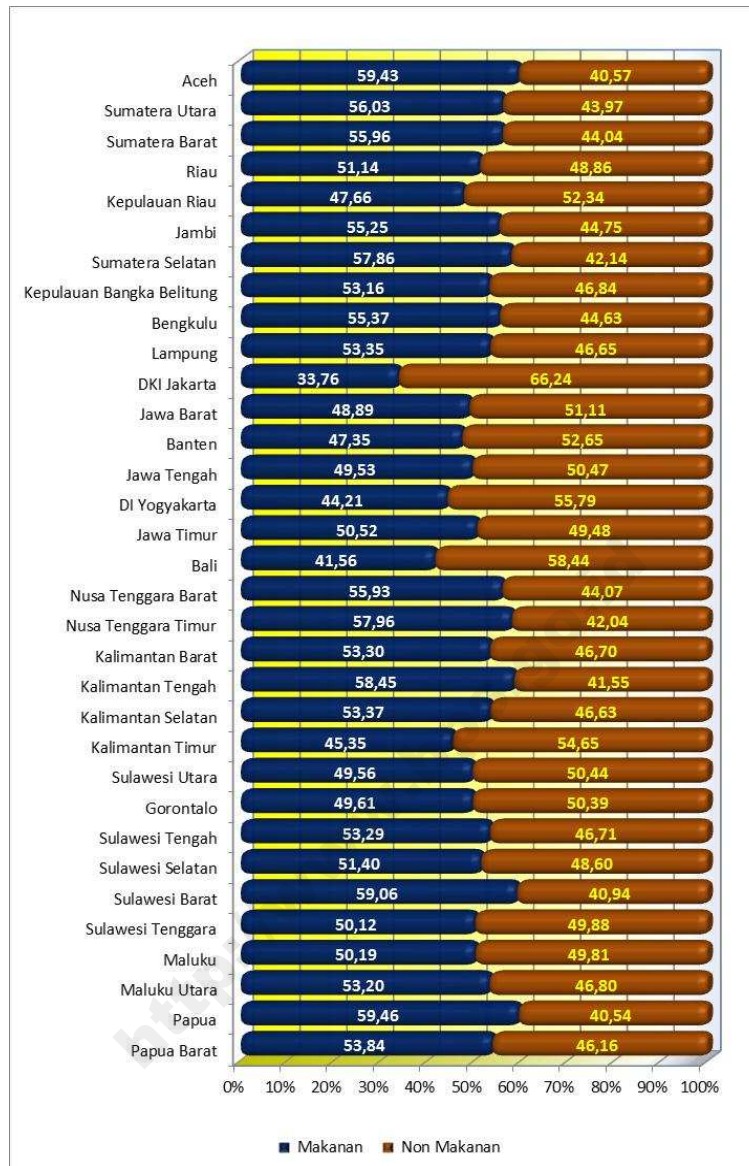
Kelompok Barang	2010	2011	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	44 004	44 427	0.96
2. Umbi-umbian	2 422	3 008	24.20
3. Ikan	21 467	25 369	18.17
4. Daging	10 370	10 972	5.80
5. Telur dan susu	15 834	17 106	8.03
6. Sayur-sayuran	18 995	25 563	34.58
7. Kacang-kacangan	7 387	7 500	1.52
8. Buah-buahan	12 335	12 759	3.44
9. Minyak dan lemak	9 486	11 342	19.56
10. Bahan minuman	11 195	10 681	-4.59
11. Bumbu-bumbuan	5 390	6 268	16.28
12. Konsumsi lainnya	6 368	6 381	0.20
13. Makanan dan minuman jadi	63 286	81 536	28.84
14. Tembakau dan sirih	25 982	30 647	17.96
Jumlah Makanan	254 520 (51.43)	293 556 (49.45)	15.34
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga	100 750	118 218	17.34
16. Barang dan jasa	83 050	106 413	28.13
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	16 747	11 987	-28.42
18. Barang-barang yang tahan lama	25 455	44 657	75.44
19. Pajak dan asuransi	7 770	9 731	25.24
20. Keperluan pesta dan upacara	6 554	9 101	38.86
Jumlah Bukan Makanan	240 325 (48.57)	300 108 (50.55)	24.88
J u m l a h	494 845 (100.00)	593 664 (100.00)	19.97

Sumber: BPS, Susenas Panel 2010 dan Susenas 2011 Triwulan I

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat ada 10 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Hal ini berarti bahwa penduduk di 10 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluarannya dapat dikatakan lebih sejahtera dibandingkan provinsi lainnya. Persentase pengeluaran makanan terendah (tertinggi untuk bukan makanan) terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 33,76 persen pada tahun 2011, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi (terendah untuk bukan makanan) adalah di Papua, yaitu sebesar 59,46 persen.

Berdasarkan pola pengeluarannya terdapat 10 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik

Gambar 1
Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan
Per Kapita Sebulan Menurut Provinsi, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011 Triwulan I

Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Pada periode 2010-2011 bahan makanan mengalami kenaikan dan penurunan konsumsi. Kenaikan konsumsi dengan persentase cukup besar terjadi pada komoditas gaplek yaitu sebesar 100,00 persen, susu bubuk kaleng/bayi sebesar 73,91 persen, daging sapi/kerbau sebesar 28,57 persen, dan ketela rambat sebesar 25,00 persen, sedangkan penurunan konsumsi terjadi pada komoditas beras lokal/ketan, jagung basah berkulit dan jagung pocelan/pipilan, telur ayam ras/kampung, susu kental manis, bawang, cabe, kelapa, dan gula.

Tabel 3
Konsumsi Rata-Rata per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok, 2010 dan 2011

Jenis Bahan Makanan	Satuan	2010	2011	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras lokal/ketan	Kg	1.733	1.721	-0,69
2. Jagung basah berkulit	Kg	0.018	0.012	-33,33
3. Jagung pocelan/pipilan	Kg	0.030	0.023	-23,33
4. Ketela pohon	Kg	0.097	0.111	14,43
5. Ketela rambat	Kg	0.044	0.055	25,00
6. Gaplek	Kg	0.001	0.002	100,00
7. Ikan dan udang segar ¹⁾	Kg	0.271	0.282	4,06
8. Ikan dan udang diawetkan	Ons	0.451	0.486	7,76
9. Daging sapi/kerbau	Kg	0.007	0.009	28,57
10. Daging ayam ras/kampung	Kg	0.080	0.083	3,75
11. Telur ayam ras/kampung ²⁾	Kg	0.200	0.199	-0,50
12. Telur itik/manila/asin	Butir	0.077	0.080	3,90
13. Susu kental manis	(397 gr)	0.064	0.063	-1,56
14. Susu bubuk kaleng/bayi	Kg	0.023	0.040	73,91
15. Bawang merah	Ons	0.485	0.453	-6,60
16. Bawang putih	Ons	0.260	0.259	-0,38
17. Cabe merah	Ons	0.293	0.287	-2,05
18. Cabe rawit	Ons	0.249	0.232	-6,83
19. Kacang Kedelai	Kg	0.001	0.001	0,00
20. Tahu	Kg	0.134	0.142	5,97
21. Tempe	Kg	0.133	0.140	5,26
22. Minyak kelapa/goreng/jagung	Liter	0.195	0.195	0,00
23. Kelapa	Butir	0.159	0.143	-10,06
24. Gula pasir	Ons	1.475	1.416	-4,00
25. Gula merah	Ons	0.142	0.139	-2,11

Sumber: BPS, Susenas Panel 2010 dan Susenas 2011 Triwulan I

Catatan: ¹⁾ Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

²⁾ Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.

Hampir semua jenis konsumsi komoditi pokok mengalami penurunan, sedangkan konsumsi makanan mengandung protein hewani justru naik

Konsumsi minyak goreng stabil, sedangkan konsumsi cabe menurun

Ada dua bahan makanan pokok mengalami penurunan konsumsi lebih dari 20 persen yaitu jagung basah berkulit (33,33 persen) dan jagung pocielan/pipilan (23,33 persen). Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data Maret tahun 2011 sebesar 1,721 kg atau sekitar 88,51 kg dalam setahun (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya konsumsi beras per kapita turun sebesar 0,69 persen. Penurunan bahan makanan yang mengandung karbohidrat seperti beras dan jagung ternyata dibarengi dengan peningkatan konsumsi bahan makanan mengandung karbohidrat lainnya yaitu ketela pohon (singkong) yang mengalami kenaikan 14,43 persen dan ketela rambat (ubi) yang mengalami kenaikan sebesar 25,00 persen.

Selain konsumsi gaplek dan susu bubuk kaleng/bayi yang meningkat tajam, hampir semua kebutuhan protein hewani yang dikonsumsi penduduk pada tahun 2011 mengalami kenaikan, yaitu ikan dan udang segar, serta daging dan telur. Namun konsumsi telur ayam ras/kampung mengalami sedikit penurunan.

Komoditas yang perlu dicermati diantaranya adalah cabe merah dan cabe rawit yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Kenaikan harga cabe berdampak pada menurunnya konsumsi cabe. Konsumsi cabe merah mengalami penurunan sebesar 2,05 persen dan konsumsi cabe rawit menurun sampai 6,83 persen. Sementara itu konsumsi minyak kelapa/goreng/jagung relatif stabil.

Konsumsi bumbu-bumbuan dasar lainnya yaitu bawang juga mengalami penurunan walaupun penurunannya agak bervariasi per jenis komoditi. Konsumsi bawang merah dan bawang putih mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,60 persen dan 0,38 persen.

Konsumsi tahu dan tempe yang merupakan bahan protein nabati yang utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia juga mengalami kenaikan. Konsumsi tahu naik sebesar 5,97 persen dari 0,134 kg menjadi 0,142 kg per minggu. Konsumsi tempe juga mengalami kenaikan yakni sebesar 5,26 persen yaitu dari 0,133 kg menjadi 0,140 kg per minggu. Kenaikan konsumsi dua bahan makanan yang berbahan dasar kedelai tersebut tidak diikuti oleh kenaikan konsumsi kedelai dalam bentuk butiran.

Komoditas yang berbahan baku kedelai yaitu tahu dan tempe konsumsinya mengalami kenaikan tetapi konsumsi kacang kedelai stabil

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)² yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

*Rata-rata
konsumsi kalori
dan protein
per kapita sehari
1 952,01 kkal dan
56,25 gram*

Hasil Susenas 2011 triwulan I menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari tahun 2011 adalah 1 952,01 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari 56,25 gram. Jika didasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari seperti dijelaskan sebelumnya, maka rata-rata konsumsi kalori penduduk pada tahun 2011 dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

*Konsumsi kalori
belum memenuhi
standar kecukupan
namun konsumsi
protein sudah
memenuhi standar*

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di perdesaan sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi kalori yaitu sebesar 2 005,39 kkal. Di perkotaan rata-rata konsumsi kalori belum memenuhi standar kecukupan yaitu hanya 1 898,19 kkal. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, serta makanan dan minuman jadi di daerah

² Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

perkotaan lebih tinggi konsumsi kalorinya dibandingkan di perdesaan.

Hal yang berbeda ditunjukkan pada rata-rata konsumsi protein baik di perkotaan maupun perdesaan sudah memenuhi standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu masing-masing sebesar 57,23 gram dan 55,29 gram. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi protein di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan perdesaan terutama pada kelompok makanan dan minuman jadi. Hal ini seiring dengan besarnya konsumsi makanan dan minuman jadi di perkotaan daripada di perdesaan.

Tabel 4
Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari
Menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, 2011

Kelompok Makanan	Kalori (kcal)			Protein (gram)		
	Per-kotaan	Per-desaan	Per-kotaan+ Per-desaan	Per-kotaan	Per-desaan	Per-kotaan+ Per-desaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian	808.97	1 028.33	919.10	18.97	24.14	21.57
2. Umbi-umbian	24.51	62.31	43.49	0.24	0.47	0.36
3. Ikan	45.02	50.61	47.83	7.66	8.38	8.02
4. Daging	56.05	33.45	44.71	3.51	1.99	2.75
5. Telur dan susu	69.32	42.72	55.97	3.94	2.55	3.25
6. Sayur-sayuran	33.01	41.75	37.40	2.03	2.82	2.43
7. Kacang-kacangan	59.00	49.39	54.17	5.76	4.62	5.17
8. Buah-buahan	36.77	42.09	39.44	0.41	0.43	0.42
9. Minyak dan lemak	225.30	238.71	232.03	0.21	0.41	0.31
10. Bahan minuman	90.06	105.25	97.69	1.00	1.14	1.07
11. Bumbu-bumbuan	16.33	15.95	16.14	0.69	0.69	0,69
12. Konsumsi lainnya	65.93	53.52	59.70	1.35	1.08	1.21
13. Makanan dan minuman jadi	367.93	241.29	304.35	11.46	6.57	9.01
J u m l a h	1 898.19	2 005.39	1 952.01	57.23	55.29	56.25

Sumber: BPS, Susenas 2011 triwulan 1

Secara nasional standar kecukupan kalori belum terpenuhi tetapi sebanyak 8 provinsi sudah mencapai standar kecukupan kalori

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi pada tahun 2010 dan 2011. Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Bali sebesar 2 131,76 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Maluku Utara yaitu 1 780,10 kkal. Jika secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi, namun ada 8 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Sumatera Barat, Riau, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sementara itu 25 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan kalori.

Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Provinsi Bali dan konsumsi protein tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Selatan

Tabel yang sama juga menunjukkan bahwa secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan peningkatan sebesar 1,37 persen (dari 1 925.61 kkal menjadi 1 952.01 kkal) dalam setahun terakhir. Dilihat menurut provinsi, terdapat 19 provinsi di Indonesia yang rata-rata konsumsi kalornya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi di Sulawesi Tengah (6,23 persen), Riau (6,14 persen), dan Maluku (4,63 persen). Provinsi dengan rata-rata konsumsi kalornya mengalami penurunan ada sebanyak 14 provinsi. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Papua (9,37 persen), Sulawesi Barat (7,54 persen), dan Kepulauan Bangka Belitung (7,12 persen).

Pada Tabel 5 terlihat rata-rata konsumsi protein tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 62,22 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi Papua 43,45 gram.

Pada tahun 2011, beberapa provinsi belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut sudah terpenuhi. Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari ada sebanyak 3 provinsi yaitu Provinsi Papua Barat (51,03 gram), Maluku Utara (45,81 gram), dan Papua (43,45 gram). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan kenaikan sebesar 2,26 persen dalam setahun terakhir. Apabila dilihat menurut provinsi, rata-rata konsumsi protein di 11 provinsi ada yang mengalami penurunan, dan penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Papua sebesar 9,58 persen (dari 48,06 gram menjadi 43,45 gram). Sedangkan di 22 provinsi lainnya, rata-rata konsumsi protein mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan tertinggi di Provinsi Kepulauan Maluku sebesar 15,61 persen (dari 46,76 gram menjadi 54,06 gram).

*Rata-rata
konsumsi kalori
naik sebesar
1,37 persen,
sedangkan
konsumsi
protein juga naik
sebesar 2,26
persen*

Tabel 5
Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (gram) per Kapita Sehari
Menurut Provinsi, 2010 dan 2011

Provinsi	Kalori (<i>kcal</i>)			Protein (<i>gram</i>)		
	2010	2011	Persentase Perubahan	2010	2011	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	2 075.79	1 962.62	-5.45	57.45	55.58	-3.25
02 Sumatera Utara	1 970.81	1 993.59	1.16	57.13	57.58	0.79
03 Sumatera Barat	2 056.46	2 082.06	1.25	56.87	56.89	0.03
04 R i a u	1 903.59	2 020.46	6.14	55.03	57.71	4.88
05 Kep. Riau	2 004.71	1 895.49	-5.45	57.61	57.06	-0.95
06 J a m b i	1 927.61	1 960.08	1.68	52.62	54.56	3.70
07 Sumatera Selatan	1 989.11	1 999.53	0.52	54.67	55.86	2.18
08 Kep. Bangka Belitung	1 971.63	1 831.20	-7.12	58.37	54.90	-5.94
09 Bengkulu	2 007.41	1 988.76	-0.93	54.40	55.93	2.82
10 Lampung	1 953.67	1 967.20	0.69	52.78	52.82	0.08
11 DKI Jakarta	1 881.91	1 880.46	-0.08	59.17	61.35	3.69
12 Jawa Barat	1 930.25	1 978.76	2.51	56.19	58.17	3.52
13 Banten	1 964.26	1 987.55	1.19	58.34	59.20	1.47
14 Jawa Tengah	1 835.37	1 893.82	3.18	51.27	53.42	4.20
15 DI Yogyakarta	1 852.05	1 832.26	-1.07	52.89	53.81	1.74
16 Jawa Timur	1 844.14	1 886.85	2.32	52.53	54.17	3.13
17 B a l i	2 120.28	2 131.76	0.54	62.08	61.65	-0.70
18 Nusa Tenggara Barat	2 050.38	2 061.86	0.56	57.93	60.06	3.67
19 Nusa Tenggara Timur	1 960.28	1 952.14	-0.42	54.00	52.30	-3.15
20 Kalimantan Barat	1 917.06	1 960.78	2.28	53.58	55.85	4.24
21 Kalimantan Tengah	2 058.25	2 060.51	0.11	60.72	60.73	0.02
22 Kalimantan Selatan	2 080.53	2 104.54	1.15	60.12	62.22	3.50
23 Kalimantan Timur	1 829.15	1 813.49	-0.86	57.92	56.27	-2.85
24 Sulawesi Utara	2 015.22	1 978.53	-1.82	56.01	56.43	0.74
25 Gorontalo	1 895.67	1 882.41	-0.70	53.96	52.85	-2.05
26 Sulawesi Tengah	1 896.25	2 014.43	6.23	51.12	54.33	6.28
27 Sulawesi Selatan	2 056.17	2 078.70	1.10	60.03	60.81	1.31
28 Sulawesi Barat	2 136.21	1 975.05	-7.54	59.59	56.11	-5.83
29 Sulawesi Tenggara	1 926.63	1 927.15	0.03	56.31	56.82	0.91
30 Maluku	1 841.53	1 926.86	4.63	46.76	54.06	15.61
31 Maluku Utara	1 854.02	1 780.10	-3.99	46.91	45.81	-2.34
32 Papua	1 992.89	1 806.23	-9.37	48.06	43.45	-9.58
33 Papua Barat	1 892.73	1 847.90	-2.37	51.08	51.03	-0.09
INDONESIA	1 925.61	1 952.01	1.37	55.01	56.25	2.26

Sumber: BPS, Susenas Panel 2010 dan Susenas 2011 Triwulan I

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio dan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi tiga (3) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Penghitungan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia pada ulasan ini menggunakan data pengeluaran, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data pengeluaran lebih teliti daripada data pendapatan dan pengeluaran dapat digunakan sebagai pendekatan dari pendapatan.

Tabel 6 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia tahun 2010 dan 2011. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2011, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 16,85 persen dari seluruh pendapatan. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam tingkat ketimpangan yang sedang karena kelompok tersebut menerima antara 12 sampai 17 persen dari seluruh pendapatan.

Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pendapatan, maka dikategorikan tingkat ketimpangan yang tinggi dan bila lebih dari 17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan yang rendah.

*Data
pengeluaran
digunakan
sebagai dasar
penghitungan
indikator
ketimpangan
Indeks Gini
dan kriteria
Bank Dunia*

*Pengeluaran
penduduk
termasuk
dalam tingkat
ketimpangan
sedang*

Tabel 6
Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini
di Indonesia Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2010 dan 2011

Daerah Tempat Tinggal	Tahun	40 % ber- pengeluaran rendah	40 % ber- pengeluaran sedang	20 % ber- pengeluaran tinggi	Indeks Gini
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	2010	17.57	36.99	45.44	0.38
	2011	16.10	34.79	49.11	0.42
Perdesaan	2010	20.98	38.78	40.24	0.32
	2011	19.96	37.46	42.58	0.34
Jumlah	2010	18.05	36.48	45.47	0.38
	2011	16.85	34.73	48.42	0.41

Sumber: BPS, Susenas Panel 2010 dan Susenas 2011 Triwulan I

*Dalam
2 tahun terakhir
distribusi
pengeluaran
penduduk
secara umum
cenderung
memburuk*

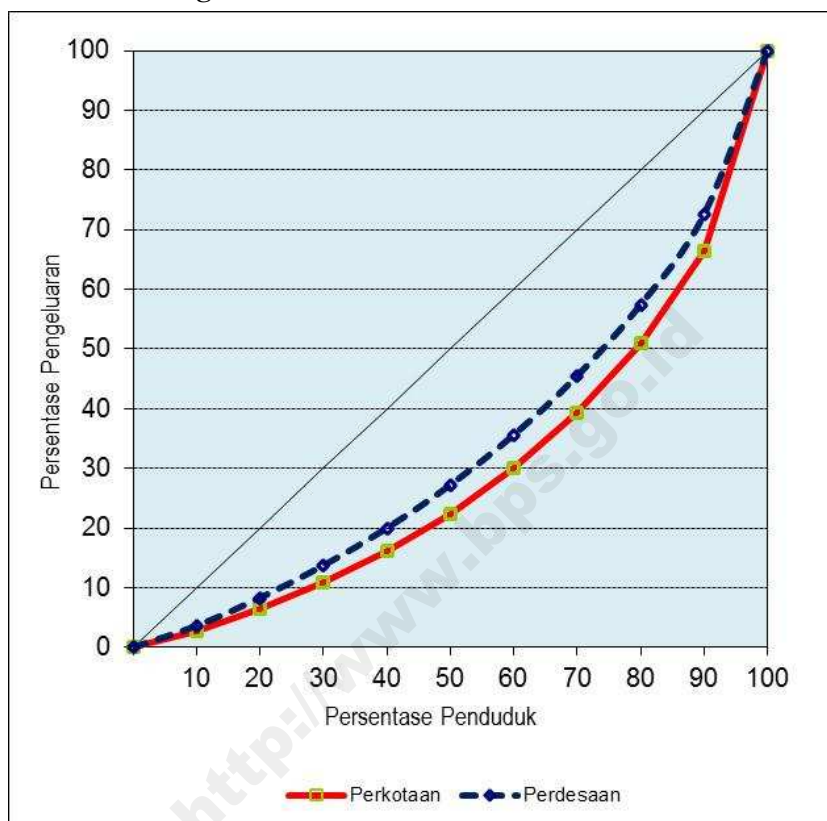
*Indeks Gini di
perkotaan dan
perdesaan
mengalami
peningkatan*

Membandingkan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara tahun 2010 dan 2011 terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami penurunan, yaitu dari 18,05 persen menjadi 16,85 persen. Pada kelompok penduduk berpengeluaran sedang juga terlihat ada penurunan persentase, yaitu dari 36,48 persen menjadi 34,73 persen. Tidak demikian halnya pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi terdapat peningkatan persentase, yaitu dari 45,47 persen menjadi 48,42 persen. Penurunan persentase pada 40 persen penduduk berpengeluaran rendah dan sedang terjadi pada daerah perkotaan maupun perdesaan. Keadaan ini menggambarkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk baik di perkotaan maupun di perdesaan pada tahun 2011 cenderung memburuk dibandingkan dengan tahun 2010.

Memburuknya distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 0,38 menjadi 0,41 pada tahun 2011.

Gambar 2

Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan, 2011



Sumber: BPS, Susenas 2011 Triwulan I

*Tingkat
ketimpangan
distribusi
pengeluaran
penduduk
pada 10 provinsi
termasuk dalam
kategori sedang*

Indeks Gini daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva *lorenz* perkotaan dari garis ideal³, yaitu garis diagonal yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Tabel 7 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada beberapa provinsi termasuk dalam kategori rendah. Provinsi dengan kontribusi pengeluaran yang paling rendah pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah ada sebanyak 10 provinsi, yaitu Gorontalo, Papua Barat, Papua, DKI Jakarta, Maluku, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Bali, Kalimantan Barat, dan Jawa Barat, dengan persentase paling rendah adalah Gorontalo, yaitu sebesar 14,66 persen. Ke-10 provinsi tersebut dapat dikategorikan sebagai provinsi dengan tingkat ketimpangan kategori sedang. Sedangkan provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran yang tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (21,87 persen) dan Aceh (21,24 persen). Hanya terdapat 8 provinsi yang 40 persen penduduk berpengeluaran rendah mempunyai kontribusi pengeluaran lebih kecil dari kontribusi nasional (16,85 persen).

³ Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

Tabel 7
Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran
Per Kapita dan Gini Ratio Menurut Provinsi, 2011

Provinsi	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita			Indeks Gini
	40% Rendah	40% Sedang	20% Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	21.24	36.90	41.86	0.33
Sumatera Utara	19.69	37.26	43.05	0.35
Sumatera Barat	19.45	37.04	43.51	0.35
Riau	18.86	36.82	44.32	0.36
Kepulauan Riau	20.97	39.23	39.80	0.32
Jambi	20.02	37.53	42.45	0.34
Sumatera Selatan	19.53	38.33	42.14	0.34
Kep. Bangka Belitung	21.87	38.66	39.47	0.30
Bengkulu	19.05	37.06	43.89	0.36
Lampung	19.27	35.68	45.06	0.37
DKI Jakarta	15.53	33.69	50.78	0.44
Jawa Barat	16.93	34.61	48.46	0.41
Banten	17.19	34.93	47.88	0.40
Jawa Tengah	18.64	34.66	46.70	0.38
DI Yogyakarta	17.15	35.13	47.72	0.40
Jawa Timur	18.96	35.04	45.99	0.37
Bali	16.74	35.53	47.73	0.41
Nusa Tenggara Barat	18.86	36.99	44.16	0.36
Nusa Tenggara Timur	18.96	36.28	44.76	0.36
Kalimantan Barat	16.87	35.80	47.33	0.40
Kalimantan Tengah	19.61	38.84	41.55	0.34
Kalimantan Selatan	18.44	36.65	44.91	0.37
Kalimantan Timur	18.41	36.24	45.36	0.38
Sulawesi Utara	17.18	37.11	45.71	0.39
Gorontalo	14.66	33.27	52.08	0.46
Sulawesi Tengah	18.19	36.21	45.60	0.38
Sulawesi Selatan	16.54	35.90	47.56	0.41
Sulawesi Barat	20.51	35.97	43.52	0.34
Sulawesi Tenggara	16.17	36.00	47.83	0.41
Maluku	16.02	36.37	47.60	0.41
Maluku Utara	20.18	37.91	41.92	0.33
Papua	15.51	36.44	48.05	0.42
Papua Barat	15.46	37.01	47.53	0.40
INDONESIA	16.85	34.73	48.42	0.41

Sumber: BPS, Susenas 2011 Triwulan I

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah. Pada tahun 2011 sebanyak tiga (3) provinsi memiliki Indeks Gini diatas angka nasional (0,41), yaitu Gorontalo (0,46), DKI Jakarta (0,44), dan Papua (0,42). Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Gorontalo, yaitu 0,46 sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 0,30. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Provinsi Gorontalo tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

<http://www.bps.go.id>

TABEL-TABEL LAMPIRAN

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

TABEL 1
PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (RUPIAH)
2011

Kelompok Barang	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian	40 065	48 752	44 427
2. Umbi-umbian	2 240	3 770	3 008
3. Ikan	26 003	24 740	25 369
4. Daging	13 973	7 995	10 972
5. Telur dan susu	22 855	11 405	17 106
6. Sayur-sayuran	25 355	25 769	25 563
7. Kacang-kacangan	8 430	6 577	7 500
8. Buah-buahan	15 200	10 338	12 759
9. Minyak dan lemak	11 221	11 462	11 342
10. Bahan minuman	10 363	10 997	10 681
11. Bumbu-bumbuan	6 386	6 150	6 268
12. Konsumsi lainnya	7 160	5 608	6 381
13. Makanan dan minuman jadi	111 584	51 737	81 536
14. Tembakau dan sirih	31 674	29 629	30 647
Jumlah Makanan	332 509	254 926	293 556
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga	166 487	70 348	118 218
16. Barang dan jasa	149 964	63 222	106 413
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala	14 638	9 358	11 987
18. Barang-barang yang tahan lama	58 638	30 792	44 657
19. Pajak dan asuransi	15 224	4 284	9 731
20. Keperluan pesta dan upacara	11 599	6 624	9 101
Jumlah Bukan Makanan	416 551	184 627	300 108
J u m l a h	749 060	439 552	593 664

TABEL 2
KONSUMSI DAN PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA
SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, 2011

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PADI-PADIAN			10 366
1. Beras (lokal, kualitas, dll.)	Kg	1.716	9 940
2. Beras ketan	Kg	0.005	33
3. Jagung basah dengan kulit	Kg	0.012	56
4. Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0.023	83
5. Tepung beras	Kg	0.007	56
6. Tepung jagung (maizena)	Kg	0.001	7
7. Tepung terigu	Kg	0.028	187
8. Lainnya	Kg	0.001	5
B. UMBI-UMBIAN			702
1. Ketela pohon/singkong	Kg	0.111	200
2. Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0.055	148
3. Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg	0.009	43
4. Talas/keladi	Kg	0.013	53
5. Kentang	Kg	0.030	233
6. Gaplek	Kg	0.002	5
7. Tepung Gaplek (tiwul)	Kg	0.003	8
8. Tepung ketela pohon	Kg	0.001	5
9. Lainnya	Kg	0.002	7
C. IKAN			5 919
1. Ekor kuning	Kg	0.007	130
2. Tongkol/tuna/cakalang	Kg	0.040	539
3. Tenggiri	Kg	0.003	76
4. Selar	Kg	0.012	184
5. Kembung	Kg	0.029	404
6. Teri	Kg	0.008	89
7. Bandeng	Kg	0.023	303

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus	Kg	0.011	226
9. Mujair	Kg	0.027	332
10. Mas	Kg	0.016	352
11. Lele	Kg	0.018	291
12. Kakap	Kg	0.003	88
13. Baronang	Kg	0.001	26
14. Lainnya	Kg	0.061	991
15. Udang	Kg	0.012	368
16. Cumi-cumi/sotong	Kg	0.005	139
17. Ketam/kepiting/rajungan	Kg	0.001	33
18. Kerang/siput	Kg	0.003	27
19. Lainnya	Kg	0.001	11
20. Kembung (peda)	Ons	0.051	118
21. Tenggiri	Ons	0.006	17
22. Tongkol/tuna/cakalang	Ons	0.068	149
23. Teri	Ons	0.128	430
24. Selar	Ons	0.023	52
25. Sepat	Ons	0.030	89
26. Bandeng	Ons	0.016	40
27. Gabus	Ons	0.008	34
28. Ikan dalam kaleng	Ons	0.012	44
29. Lainnya	Ons	0.122	272
30. Udang (ebi)	Ons	0.007	21
31. Cumi-cumi/sotong	Ons	0.004	19
32. Lainnya	Ons	0.012	23
D. DAGING			2 560
1. Daging sapi	Kg	0.008	418
2. Daging kerbau	Kg	0.000	26
3. Daging kambing	Kg	0.001	30
4. Daging babi	Kg	0.005	155

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras	Kg	0.070	1 360
6. Daging ayam kampung	Kg	0.012	299
7. Daging unggas lainnya	Kg	0.001	30
8. Daging lainnya	Kg	0.001	33
9. Dendeng	Kg	0.000	7
10. Abon	Ons	0.003	20
11. Daging dalam kaleng	Kg	0.000	8
12. Lainnya	Kg	0.002	28
13. Hati	Kg	0.002	55
14. Jeroan (selain hati)	Kg	0.001	26
15. Tetelan	Kg	0.001	27
16. Tulang	Kg	0.001	24
17. Lainnya	Kg	0.001	13
E. TELUR DAN SUSU			3 991
1. Telur ayam ras	Kg	0.127	1 391
2. Telur ayam kampung	Butir	0.072	115
3. Telur itik/manila	Butir	0.054	62
4. Telur puyuh	Butir	0.052	18
5. Telur lainnya	Butir	0.003	4
6. Telur asin	Butir	0.026	51
7. Susu murni	Liter	0.003	20
8. Susu cair pabrik	250 ml	0.022	99
9. Susu kental manis	397 gr	0.063	417
10. Susu bubuk	Kg	0.014	732
11. Susu bubuk bayi	400 gr	0.026	986
12. Keju	Ons	0.002	17
13. Hasil lain dari susu	Ons	0.007	79

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
F. SAYUR-SAYURAN			5 965
1. Bayam	Kg	0.073	263
2. Kangkung	Kg	0.083	325
3. Kol/kubis	Kg	0.035	131
4. Sawi putih (petsai)	Kg	0.017	72
5. Sawi hijau	Kg	0.024	112
6. Buncis	Kg	0.017	72
7. Kacang panjang	Kg	0.066	246
8. Tomat sayur	Ons	0.401	193
9. Wortel	Kg	0.020	114
10. Mentimun	Kg	0.034	134
11. Daun ketela pohon	Kg	0.069	184
12. Terong	Kg	0.049	190
13. Tauge	Kg	0.014	83
14. Labu	Kg	0.019	63
15. Jagung muda	Ons	0.033	32
16. Sayur sop/capcay	Bungkus	0.137	222
16. Sayur asam/lodeh	Bungkus	0.102	157
17. Nangka muda	Kg	0.014	40
18. Pepaya muda	Kg	0.021	43
19. Jamur	Ons	0.011	32
20. Petai	Ons	0.023	42
21. Jengkol	Kg	0.006	50
22. Bawang merah	Ons	0.453	844
23. Bawang putih	Ons	0.259	600
24. Cabe merah	Ons	0.287	693
25. Cabe hijau	Ons	0.050	118
26. Cabe rawit	Ons	0.232	770
27. Sayur dalam kaleng	Kg	0.001	6
28. Lainnya	Kg	0.033	134

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
G. KACANG-KACANGAN			1 750
1. Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0.005	48
2. Kacang tanah dengan kulit	Kg	0.003	28
3. Kacang kedele	Kg	0.001	9
4. Kacang hijau	Kg	0.003	48
5. Kacang mede	Ons	0.001	2
6. Kacang lainnya	Kg	0.002	11
7. Tahu	Kg	0.142	743
8. Tempe	Kg	0.140	834
9. Tauco	Ons	0.006	10
10. Oncom	Ons	0.014	12
11. Lainnya	Ons	0.002	3
H. BUAH-BUAHAN			2 977
1. Jeruk	Kg	0.067	785
2. Mangga	Kg	0.012	76
3. Apel	Kg	0.022	410
4. Alpokat	Kg	0.007	51
5. Rambutan	Kg	0.003	24
6. Duku	Kg	0.001	14
7. Durian	Kg	0.008	84
8. Salak	Kg	0.020	130
9. Nenas	Kg	0.007	34
10. Pisang ambon	Kg	0.042	176
11. Pisang raja	Kg	0.030	142
12. Pisang lainnya	Kg	0.097	401
13. Pepaya	Kg	0.053	156
14. Jambu	Kg	0.009	37
15. Sawo	Kg	0.003	22
16. Belimbing	Kg	0.002	12

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong	Kg	0.003	10
18. Semangka	Kg	0.024	105
19. Melon	Kg	0.008	52
10. Nangka	Kg	0.004	17
11. Tomat buah	Kg	0.012	66
12. Buah dalam kaleng	Kg	0.000	1
13. Lainnya	Kg	0.011	174
I. MINYAK DAN LEMAK			2 646
1. Minyak kelapa	Liter	0.036	346
2. Minyak jagung	Liter	0.001	12
3. Minyak goreng lainnya	Liter	0.158	1 912
4. Kelapa	Butir	0.143	309
5. Margarine	Ons	0.012	30
6. Lainnya	Liter	0.003	38
J. BAHAN MINUMAN			2 492
1. Gula pasir	Ons	1.416	1 379
2. Gula merah (gula air)	Ons	0.139	123
3. Teh	Ons	0.126	257
4. Kopi (bubuk, biji, instan)	Ons	0.262	581
5. Coklat instan	150 gr	0.003	14
6. Coklat bubuk	Ons	0.003	9
7. Sirup	620 ml	0.005	60
8. Lainnya	-	0.046	69

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
K. BUMBU-BUMBUAN			1 462
1. Garam	Ons	0.311	126
2. Kemiri	Ons	0.062	108
3. Ketumbar/jinten	Ons	0.041	80
4. Merica/lada	Ons	0.031	111
5. Asam	Ons	0.069	97
6. Biji pala	Ons	0.003	7
7. Cengkeh	Ons	0.001	3
8. Terasi/petis	Ons	0.077	118
9. Kecap	140 ml	0.092	307
10. Penyedap masakan/vetsin	Gram	3.706	220
11. Sambal jadi/sauce tomat	140 ml	0.016	63
12. Bumbu mskan jadi/kemasan	Ons	0.047	107
13. Bumbu dapur lainnya	-	0.192	116
L. KONSUMSI LAINNYA			1 489
1. Mie instan	80 gr	0.936	1 149
2. Mie basah	Kg	0.001	9
3. Bihun	Ons	0.010	14
4. Makaroni/mie kering	Ons	0.022	32
5. Kerupuk	Ons	0.140	178
6. Emping	Ons	0.010	31
7. Bahan agar-agar	Bungkus (7 gr)	0.009	19
8. Bubur bayi kemasan	150 gr	0.005	44
9. Lainnya	-	0.008	13
M. MAKANAN MINUMAN JADI			19 025
1. Roti tawar	Bks kecil	0.079	281
2. Roti manis/lainnya	Potong	0.507	471
3. Kue kering/biskuit	Ons	0.199	332
4. Kue basah	Buah	0.792	501
5. Makanan gorengan	Potong	1.939	1 115

TABEL 2 : LANJUTAN

Jenis Makanan	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau	Porsi	0.054	118
7. Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0.139	539
8. Nasi campur/rames	Porsi	0.776	5 060
9. Nasi goreng	Porsi	0.081	522
10. Nasi putih	Porsi	0.179	441
11. Lontong/ketupat sayur	Porsi	0.110	347
12. Soto/gule/sop/rawon	Porsi	0.106	606
13. Sate/tongseng	Porsi	0.071	348
14. Mie bakso/rebus/goreng	Porsi	0.384	1 828
15. Mie instan	Porsi	0.038	144
16. Makanan ringan anak-anak	Ons	0.484	1 158
17. Ikan (goreng, bakar, dll.)	Potong	0.101	438
18. Ayam/daging (goreng, dll.)	Potong	0.099	597
19. Makanan jadi lainnya	-	0.640	1 195
20. Air kemasan	600 ml	0.085	169
21. Air kemasan galon	Galon	0.102	680
22. Air teh kemasan	250 ml	0.069	118
23. Sari buah kemasan	200 ml	0.079	111
24. Minuman ringan CO2 (soda)	250 ml	0.026	84
25. Minuman kesehata/energi	100 ml	0.035	85
26. Minuman lainnya (kopi)	Gelas	0.626	974
27. Es krim	Mangkuk kecil	0.064	157
28. Es lainnya	Gelas 200 ml	0.400	479
29. Bir	620 ml	0.002	50
30. Anggur	620 ml	0.001	10
31. Minuman keras lainnya	620 ml	0.015	63
N. TEMBAKAU DAN SIRIH			7 151
1. Rokok kretek filter	Bungkus	0.637	4 211
2. Rokok kretek tanpa filter	Bungkus	0.323	1 987
3. Rokok putih	Bungkus	0.078	681
4. Tembakau	Ons	0.036	161
5. Sirih/pinang	Bungkus	0.012	60
6. Lainnya	-	0.044	51

TABEL 3
PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (RUPIAH)
MENURUT JENIS BARANG BUKAN MAKANAN DAN
DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2011

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA	166 487	70 348	118 218
1. Perkiraan sewa rumah sendiri	64 497	25 467	44 901
2. Kontrak rumah	5 327	356	2 831
3. Sewa rumah	4 692	233	2 453
4. Rumah dinas dan lainnya	7 323	588	3 942
5. Ongkos pemeliharaan rumah	7 183	4 380	5 776
6. Listrik	18 833	7 820	13 304
7. Air (PAM/pikulan/beli)	3 813	616	2 208
8. LPG	10 226	4 384	7 293
9. Gas kota	84	28	56
10. Minyak tanah	2 908	2 785	2 846
11. Generator			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah)	201	1 206	706
b. Minyak pelumas	74	138	106
c. Pemeliharaan dan perbaikan	41	50	45
12. Arang/batu bara/briket	38	154	96
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya	1 899	7 003	4 462
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll)	2 392	1 808	2 099
Pos dan telekomunikasi			
15. Rekening telepon rumah	4 593	523	2 550
16. Pulsa HP, nomor perdana	28 012	12 207	20 077
17. Kartu telepon/telpon umum/wartel	684	165	423
18. Benda pos (wesel, materai, dll.)	49	13	31
19. Lainnya (warnet, internet, dll.)	3 618	423	2 014

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
B. ANEKA BARANG DAN JASA	149 964	63 222	106 413
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo	6 186	4 178	5 178
2. Barang kecantikan	4 945	2 377	3 656
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya	2 272	996	1 631
4. Sabun cuci	3 908	3 174	3 539
5. Bahan pemeliharaan pakaian	1 028	407	716
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis	1 790	225	1 004
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.)	1 617	388	1 000
8. Kesehatan			
a. Rumah Sakit pemerintah	5 440	2 721	4 075
b. Rumah Sakit swasta	6 539	2 597	4 560
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	653	623	638
d. Praktek dokter/Poliklinik	2 914	1 241	2 074
e. Praktek petugas kesehatan	961	1 246	1 104
f. Praktek pengobatan tradisional	350	227	289
g. Dukun penolong persalinan	62	110	86
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan	1 982	528	1 252
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter	1 183	749	965
j. Obat tradisional/jamu	386	278	332
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi	139	79	109
9. Biaya pelayanan pencegahan			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan	417	201	308
b. Biaya Imunisasi balita	210	54	132
c. KIR	296	38	167
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB	1 049	1 050	1 050
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.)	1 367	504	934

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Biaya sekolah/kursus			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal	1 645	726	1 183
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG)	20 265	6 806	13 508
c. luaran sekolah lainnya	3 102	1 134	2 114
d. Buku pelajaran	3 223	1 365	2 290
e. Alat-alat tulis	1 174	758	965
f. Uang kursus	2 623	426	1 520
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor			
a. Bensin	23 281	11 547	17 390
b. Solar	989	896	942
c. Minyak pelumas	5 812	3 767	4 785
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan	5 242	2 836	4 034
13. Transportasi/pengangkutan umum	17 942	6 510	12 203
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi	5 102	995	3 040
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan	11 722	959	6 318
16. Jasa lembaga keuangan	1 419	122	768
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.)	727	380	553
C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA	14 638	9 358	11 987
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa	3 416	2 274	2 843
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa	3 845	2 239	3 039
3. Pakaian jadi untuk anak-anak	2 969	2 239	2 602
4. Bahan pakaian	813	499	655
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain	317	172	244
6. Alas kaki (sepatu, sandal)	2 488	1 485	1 985
7. Tutup kepala	288	236	262
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.)	501	214	357

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
D. BARANG TAHAN LAMA	58 638	30 792	44 657
1. Meubelair	3 737	2 263	2 997
2. Peralatan rumah tangga	1 985	853	1 417
3. Perlengkapan perabot rumah tangga	904	631	767
4. Perkakas rumah tangga	419	501	460
5. Alat dapur/makan	1 365	1 124	1 244
6. Barang-barang pajangan/hiasan	990	180	583
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga	276	216	246
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya	2 588	1 359	1 971
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya	607	126	366
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya	406	223	314
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya	3 081	2 098	2 587
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah	715	306	510
13. Televisi, video, radio, DVD	3 984	1 875	2 925
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharaannya	1 813	396	1 102
15. Kendaraan dan perbaikannya	34 464	16 771	25 581
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharaannya	514	740	627
17. Barang tahan lama lainnya	790	1 128	960
E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI	15 224	4 284	9 731
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB)	1 452	586	1 017
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor	5 772	2 621	4 190
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan)	1 835	487	1 159
4. Asuransi kesehatan	2 512	272	1 387
5. Asuransi jiwa dan kerugian	2 937	176	1 551
6. Lainnya	717	142	428

TABEL 3 : LANJUTAN

Jenis Bukan Makanan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA	11 599	6 624	9 101
1. Perkawinan	4 495	2 465	3 476
2. Khitanan, ulang tahun	1 134	533	832
3. Perayaan hari raya agama	531	433	482
4. Ongkos naik haji	3 122	1 400	2 258
5. Upacara agama atau adat lainnya	1 245	1 250	1 248
6. Biaya pemakaman	1 072	543	806
JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN	335 365	151 528	240 325

TABEL 4
PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA SEBULAN (RUPIAH)
MENURUT PROVINSI DAN GOLONGAN PENGELUARAN
PER KAPITA SEBULAN, 2011

PROVINSI	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	.	133 809	181 687	256 082	392 381
Sumatera Utara	82 753	132 695	180 910	257 372	391 566
Sumatera Barat	.	128 183	178 635	255 527	388 059
R i a u	.	139 108	181 761	262 672	399 290
Kepulauan Riau	.	144 361	168 640	275 622	401 929
J a m b i	.	149 185	184 602	258 851	392 318
Sumatera Selatan	98 265	138 786	179 427	251 839	392 538
Kepulauan Bangka Belitung	.	.	186 531	271 479	402 178
Bengkulu	.	146 136	180 659	252 589	387 217
Lampung	92 107	139 042	175 647	248 607	385 977
DKI Jakarta	.	.	.	253 023	414 156
Jawa Barat	86 117	132 607	178 881	250 040	386 417
Banten	.	130 847	179 506	250 029	389 872
Jawa Tengah	94 285	131 843	178 981	246 829	385 899
DI Yogyakarta	.	137 118	179 112	250 383	382 317
Jawa Timur	93 253	133 543	177 911	249 169	386 783
B a l i	.	125 169	183 588	254 387	393 757
Nusa Tenggara Barat	91 439	131 456	176 970	242 679	387 484
Nusa Tenggara Timur	90 714	128 437	176 705	247 774	383 886
Kalimantan Barat	.	134 823	179 950	246 189	387 667
Kalimantan Tengah	.	136 669	179 123	258 581	389 378
Kalimantan Selatan	.	138 984	183 038	253 697	394 532
Kalimantan Timur	.	.	183 026	261 277	399 362
Sulawesi Utara	.	136 887	176 807	247 875	388 490
Gorontalo	96 095	131 373	175 133	246 972	389 986
Sulawesi Tengah	94 534	132 002	178 548	249 343	385 997
Sulawesi Selatan	92 593	130 864	176 360	244 843	387 168
Sulawesi Barat	85 536	129 232	179 372	243 524	381 412
Sulawesi Tenggara	91 233	127 447	176 331	241 128	383 504
Maluku	85 208	132 805	177 985	247 847	392 390
Maluku Utara	.	138 385	179 960	251 475	385 554
Papua	88 136	131 155	178 036	250 813	389 101
Papua Barat	97 754	131 527	175 801	255 988	389 771
INDONESIA	91 099	132 212	178 373	249 625	388 793

TABEL 4 : LANJUTAN

PROVINSI	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-rata per Kapita
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	605 994	846 791	1 627 462	554 055
Sumatera Utara	611 349	858 906	1 561 606	564 565
Sumatera Barat	610 805	861 711	1 637 437	640 348
R i a u	614 940	856 016	1 680 869	754 634
Kepulauan Riau	621 044	861 677	1 549 467	904 790
J a m b i	616 875	867 663	1 608 594	586 786
Sumatera Selatan	611 699	865 012	1 498 100	519 312
Kepulauan Bangka Belitung	614 280	860 615	1 514 684	736 645
Bengkulu	611 497	849 052	1 588 648	532 692
Lampung	606 712	862 688	1 739 559	490 180
DKI Jakarta	617 761	869 320	2 305 394	1355 688
Jawa Barat	607 714	862 213	1 835 975	608 708
Banten	607 390	860 172	1 765 268	693 987
Jawa Tengah	605 107	859 693	1 820 552	463 907
DI Yogyakarta	611 254	880 916	1 687 058	625 043
Jawa Timur	604 215	861 353	1 704 999	486 426
B a l i	616 080	868 419	1 795 918	785 622
Nusa Tenggara Barat	592 218	849 256	1 612 250	444 630
Nusa Tenggara Timur	595 953	848 258	1 522 662	384 025
Kalimantan Barat	614 089	854 808	1 701 768	586 732
Kalimantan Tengah	618 117	858 561	1 509 050	642 867
Kalimantan Selatan	612 669	855 422	1 633 414	699 417
Kalimantan Timur	615 895	865 581	1 791 610	894 044
Sulawesi Utara	621 814	853 982	1 590 164	617 669
Gorontalo	603 728	862 608	1 991 289	516 247
Sulawesi Tengah	600 586	864 568	1 560 053	539 076
Sulawesi Selatan	605 537	870 389	1 615 478	506 323
Sulawesi Barat	596 223	829 241	1 359 762	381 790
Sulawesi Tenggara	598 513	857 969	1 681 105	480 285
Maluku	609 976	861 010	1 669 750	564 711
Maluku Utara	599 046	861 313	1 483 859	529 906
Papua	620 360	858 159	1 569 578	556 491
Papua Barat	617 247	872 638	1 716 178	750 381
INDONESIA	608 862	861 492	1 800 068	593 664

TABEL 5
RATA-RATA KONSUMSI KALORI PER KAPITA SEHARI
MENURUT PROVINSI DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1866.22	2000.34	1962.62
Sumatera Utara	1849.19	2133.30	1993.59
Sumatera Barat	2006.64	2129.76	2082.06
R i a u	1924.96	2081.96	2020.46
Kepulauan Riau	1831.89	2198.99	1895.49
J a m b i	1743.80	2055.82	1960.08
Sumatera Selatan	1920.59	2043.52	1999.53
Kepulauan Bangka Belitung	1771.43	1889.13	1831.20
Bengkulu	1885.01	2035.27	1988.76
Lampung	1781.18	2031.53	1967.20
DKI Jakarta	1880.46	.	1880.46
Jawa Barat	1944.40	2044.53	1978.76
Banten	1911.14	2140.40	1987.55
Jawa Tengah	1860.44	1921.94	1893.82
DI Yogyakarta	1802.31	1891.15	1832.26
Jawa Timur	1860.35	1910.90	1886.85
B a l i	2049.80	2255.43	2131.76
Nusa Tenggara Barat	2036.28	2080.20	2061.86
Nusa Tenggara Timur	1957.33	1950.87	1952.14
Kalimantan Barat	1876.84	1997.12	1960.78
Kalimantan Tengah	1939.78	2121.32	2060.51
Kalimantan Selatan	1976.25	2197.70	2104.54
Kalimantan Timur	1771.26	1882.52	1813.49
Sulawesi Utara	1896.59	2046.10	1978.53
Gorontalo	1811.24	1919.08	1882.41
Sulawesi Tengah	2011.18	2015.49	2014.43
Sulawesi Selatan	2010.18	2118.38	2078.70
Sulawesi Barat	1928.44	1989.14	1975.05
Sulawesi Tenggara	1917.68	1930.72	1927.15
Maluku	1908.91	1937.47	1926.86
Maluku Utara	1656.90	1826.36	1780.10
Papua	1861.12	1786.99	1806.23
Papua Barat	1849.87	1847.05	1847.90
INDONESIA	1898.19	2005.39	1952.01

TABEL 6
RATA-RATA KONSUMSI PROTEIN PER KAPITA SEHARI (GRAM)
MENURUT PROVINSI DAN DAERAH TEMPAT TINGGAL, 2011

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56.05	55.39	55.58
Sumatera Utara	54.71	60.36	57.58
Sumatera Barat	58.65	55.78	56.89
Riau	57.90	57.59	57.71
Kepulauan Riau	55.53	64.37	57.06
Jambi	51.23	56.04	54.56
Sumatera Selatan	55.92	55.83	55.86
Kepulauan Bangka Belitung	54.75	55.05	54.90
Bengkulu	57.09	55.42	55.93
Lampung	51.43	53.30	52.82
DKI Jakarta	61.35	.	61.35
Jawa Barat	58.42	57.68	58.17
Banten	59.26	59.08	59.20
Jawa Tengah	53.88	53.04	53.42
DI Yogyakarta	54.80	51.86	53.81
Jawa Timur	55.27	53.18	54.17
Bali	61.09	62.48	61.65
Nusa Tenggara Barat	60.24	59.93	60.06
Nusa Tenggara Timur	56.84	51.19	52.30
Kalimantan Barat	57.29	55.23	55.85
Kalimantan Tengah	59.84	61.18	60.73
Kalimantan Selatan	61.08	63.05	62.22
Kalimantan Timur	56.89	55.25	56.27
Sulawesi Utara	57.62	55.44	56.43
Gorontalo	54.04	52.24	52.85
Sulawesi Tengah	62.13	51.81	54.33
Sulawesi Selatan	62.15	60.04	60.81
Sulawesi Barat	59.21	55.18	56.11
Sulawesi Tenggara	60.47	55.45	56.82
Maluku	58.85	51.23	54.06
Maluku Utara	46.51	45.55	45.81
Papua	57.52	38.52	43.45
Papua Barat	57.98	48.06	51.03
INDONESIA	57.23	55.29	56.25

TABEL 7
DAFTAR KONVERSI ZAT GIZI (KALORI DAN PROTEIN)

No *	Komoditi	Satuan	Kalori (kkal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras	Kg	3622.00	84.75
003	Beras ketan	Kg	3605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan	Kg	3200.00	82.80
006	Tepung beras	Kg	3640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena)	Kg	3550.00	92.00
008	Tepung terigu	Kg	3330.00	90.00
009	Lainnya	Kg	3520.00	73.00
011	Ketela pohon	Kg	1309.00	8.50
012	Ketela rambat	Kg	1252.20	11.78
013	Sagu	Kg	3380.00	6.00
014	Tales/Keladi	Kg	1135.40	15.50
015	Kentang	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek	Kg	3380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul)	Kg	3630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon	Kg	3620.00	5.00
019	Lainnya	Kg	1794.50	13.00
021	Ekor kuning	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri	Kg	904.00	136.00
024	Selar	Kg	480.00	90.24
025	Kembung	Kg	824.00	176.00
026	Teri	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng	Kg	1032.00	160.00
028	Gabus	Kg	477.40	76.88
029	Mujair	Kg	712.00	149.60
030	Mas	Kg	688.00	128.00
031	Lele	Kg	477.40	76.88
032	Kakap	Kg	736.00	160.00
033	Baronang	Kg	1200.00	165.00
034	Lainnya	Kg	904.00	136.00
035	Udang	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput	Kg	1010.00	144.00
039	Lainnya	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda)	Ons	140.40	25.20
041	Tenggiri	Ons	135.10	29.40

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
042	Tongkol/Tuna/Cakalang	Ons	138.60	25.55
043	Teri	Ons	230.50	48.65
044	Selar	Ons	145.50	28.50
045	Sepat	Ons	216.80	28.50
046	Bandeng	Ons	296.00	17.10
047	Gabus	Ons	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng	Ons	338.00	21.10
052	Lainnya	Ons	357.00	41.10
054	Daging sapi	Kg	2070.00	188.00
055	Daging kerbau	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing	Kg	1540.00	166.00
057	Daging babi	Kg	4165.00	130.00
058	Daging ayam ras	Kg	3020.00	182.00
059	Daging ayam kampung	Kg	3020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya	Kg	2040.00	97.20
061	Daging lainnya	Kg	2060.00	171.00
062	Dendeng	Kg	4330.00	550.00
063	Abon	Ons	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng	Kg	2410.00	160.00
065	Lainnya	Kg	4520.00	145.00
066	Hati	Kg	1360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati)	Kg	1213.30	149.83
068	Tetelan	Kg	1280.00	155.30
069	Tulang	Kg	1280.00	155.30
070	Lainnya	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras	Kg	1370.60	110.36
073	Telur ayam kampung	Butir	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila	Butir	125.40	7.76
075	Telur puyuh	Butir	25.90	2.16
076	Telur lainnya	Butir	51.80	4.32
077	Telur asin	Butir	114.90	8.01
078	Susu murni	Liter	488.00	25.60
079	Susu cair pabrik	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis	397 gr	1333.90	32.55
081	Susu bubuk	Kg	5090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi	400 gr	1672.00	76.00
083	Keju	Ons	326.00	22.80
084	Hasil	Ons	52.00	3.30
086	Bayam	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung	Kg	168.00	20.40

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
088	Kol/Kubis	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai)	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau	Kg	191.40	20.01
091	Buncis	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur	Ons	19.00	0.95
094	Wortel	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon	Kg	635.10	59.16
097	Terong	Kg	373.10	15.32
098	Tauge	Kg	340.00	37.00
099	Labu	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil	Ons	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay	Bks	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh	Bks	116.00	2.80
103	Nangka muda	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda	Kg	197.60	15.96
105	Jamur	Ons	71.50	9.90
106	Petai	Ons	51.10	3.74
107	Jengkol	Kg	1260.00	56.70
108	Bawang merah	Ons	35.10	1.35
109	Bawang putih	Ons	83.60	3.96
110	Cabe merah	Ons	26.40	0.85
111	Cabe hijau	Ons	18.90	0.57
112	Cabe rawit	Ons	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	4520.00	253.00
117	Kacang tanah dengan kulit	Kg	5250.00	279.00
118	Kacang kedele	Kg	3810.00	404.00
119	Kacang hijau	Kg	3373.30	202.67
120	Kacang mede	Ons	606.00	19.50
121	Kacang lainnya	Kg	2723.60	201.31
122	Tahu	Kg	800.00	109.00
123	Tempe	Kg	1430.00	120.00
124	Tauco	Ons	166.00	10.40
125	Oncom	Ons	187.00	13.00
126	Lainnya	Ons	290.80	16.15
128	Jeruk	Kg	311.30	5.29
129	Mangga	Kg	365.30	3.64

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
130	Apel	Kg	484.50	4.25
131	Alpokas	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan	Kg	276.00	3.60
133	Duku	Kg	403.20	6.40
134	Durian	Kg	294.80	5.50
135	Salak	Kg	1350.60	4.68
136	Nenas	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya	Kg	1131.10	10.06
140	Pepaya	Kg	345.00	3.75
141	Jambu	Kg	441.80	5.78
142	Sawo	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong	Kg	237.80	5.80
145	Semangka	Kg	128.80	2.30
146	Melon	Kg	128.80	2.30
147	Nangka	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa	Liter	6960.00	8.00
153	Minyak jagung	Liter	6204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya	Liter	7216.00	0.00
155	Kelapa	Butir	1335.50	12.65
156	Margarine	Ons	720.00	0.60
157	Lainnya	Liter	7362.00	13.50
159	Gula pasir	Ons	364.00	0.00
160	Gula merah	Ons	377.00	3.00
161	T e h	Ons	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan)	Ons	352.00	17.40
163	Coklat instan	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk	Ons	298.00	8.00
165	Sirup	620 ml	1056.50	0.00
166	Lainnya		0.00	0.00
168	Garam	Ons	0.00	0.00
169	Kemiri	Ons	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten	Ons	404.00	14.10
171	Merica/Lada	Ons	359.00	11.50
172	Asam	Ons	132.00	0.54

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
173	Biji pala	Ons	469.30	7.12
174	Cengkeh	Ons	292.00	5.20
175	Terasi/Petis	Ons	250.00	23.05
176	Kecap	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin	Gram	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan	Ons	0.00	0.00
180	Bumbu	Ons	49.30	1.51
186	Kerupuk	Ons	453.00	3.88
187	Emping	Ons	460.00	11.02
183	Mie basah	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun	Ons	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering	Ons	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya	Ons	345.00	8.50
192	Roti tawar	Bks	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya	Potong	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit/	Ons	426.30	6.19
195	Kue basah	Buah	137.50	1.96
196	Makanan gorengan	Potong	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau	Porsi	109.00	8.70
198	Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames	Porsi	583.60	19.42
200	Nasi goreng	Porsi	552.00	6.40
201	Nasi putih	Porsi	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur	Porsi	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rawon/	Porsi	143.70	8.92
204	Sate/tongseng	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie	Porsi	529.00	6.82
206	Mie instant	Porsi	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak/	Ons	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.)	Potong	624.00	70.35
209	Ayam/daging	Potong	490.00	66.20
218	Es krim	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan	500 ml	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

TABEL 7 : LANJUTAN

No *	Komoditi	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
213	Air teh kemasan	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya	Gelas	61.00	3.20
220	B i r	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter	Batang	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter	Batang	0.00	0.00
226	Rokok putih	Batang	0.00	0.00
227	Tembakau	Ons	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

